BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru pada Aspek Menjelaskan terhadap Minat Belajar Siswa

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.228$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = -1,999$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ ($- 2,228 < - 1,999$).

Nilai signifikansi t untuk variabel keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan adalah 0,029 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,029 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Menurut Uzer usman, tujuan memberikan penjelasan adalah: a) Membimbing siswa agar mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara obyektif dan bernalar. b) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. c) Untuk mendapat balikan dari siswa serta mengatasi kesalahpahaman dari mereka. d)

Membimbing siswa agar mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah¹⁰².

Namun yang perlu digaris bawahi adalah apabila guru menjelaskan terlalu lama siswa akan kurang minat dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, namun kebanyakan dari siswa itu sendiri. hal ini didukung oleh data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al- Quran Hadits yaitu bapak Nur Qomarudin yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan menjelaskan itu tidak mudah, terlebih kebanyakan siswa di dalam kelas suka membuat gaduh ketika kegiatan belajar mengajar. Apabila guru menjelaskan terlalu lama peserta didik cenderung menjadi karakteristik auditif (mendengarkan) dan akhirnya menjadi siswa yang pasif. Apabila dilakukan terlalu lama maka pelajaran akan terkesan membosankan. Dan bila menjelaskan dilakukan terlalu lama, kesempatan untuk berdiskusi menjadi terlalu sedikit bahkan habis untuk menjelaskan. Biasanya yang saya lakukan tidak full untuk menjelaskan, akan tetap dalam menjelaskan disertai dengan tanda-tanda pengenalan, ketika menulis di papan tulis saya gunakan warna spidol yang berbeda agar siswa mudah memahami, memberikan pertanyaan balikan tentang apa yang saya jelaskan, serta memberikan hukuman berupa mengulangi apa yang saya jelaskan terhadap siswa yang ramai. Kesimpulannya untuk semakin menumbuhkan minat siswa dalam belajar, guru harus memiliki keterampilan/ ciri khas dalam menjelaskan untuk memacu semangat siswa dalam belajar.”¹⁰³

Adapun pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pembelajaran semestinya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan, maka haruslah ada ketergantungan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu, menurutnya diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang

¹⁰² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...* hal. 89

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Nur Qomarudin S.Pd.I selaku guru pelajaran Al-Quran Hadits pada tanggal 9 Januari 2018

memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, dimana peran-peran tersebut menurutnya harus mampu sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.¹⁰⁴

Sehingga dapat disimpulkan, untuk terciptanya minat belajar siswa terhadap penjelasan guru harus adanya kesesuaian antara guru dengan siswa. Artinya apabila guru menjelaskan maka harus dengan bahasa yang mudah dipahami, kreatif, membangkitkan semangat siswa, serta pandai mengatur waktu, dan menghindarkan dari suasana yang dapat membuat siswa bosan. Begitu pula dengan siswa harus benar-benar memiliki niat untuk belajar, menghindari dari prasangka buruk tentang guru, serta berusaha memahami penjelasan guru dari awal sampai akhir. Dengan demikian maka suasana belajar akan lebih menyenangkan dan minat siswa semakin bertambah sehingga tercipta suasana kelas yang efektif.

B. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru pada Aspek Membimbing Diskusi Kelompok Kecil terhadap Minat Belajar Siswa

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,266$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 14

signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,999$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,266 > 1,999$).

Nilai signifikansi t untuk variabel keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.¹⁰⁵ Dengan adanya diskusi kelompok kecil, kelompok menjadi kaya dengan ide, termotivasi oleh kehadiran teman, mengurangi sifat pemalu, siswa merasa terikat dengan keputusan kelompok, meningkatkan pemahaman diri siswa, melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya, melatih dan mengembangkan jiwa sosial pada diri siswa. Dengan terbentuknya sifat yang demikian maka dapatlah dikatakan bahwa siswa memiliki minat melakukan diskusi kelompok bersama teman sekelasnya.

Hal ini di dukung oleh data hasil wawancara dengan siswa yaitu Amida Qufeza Hani yang mengatakan bahwa:

Hal yang paling menyenangkan saat pelajaran berlangsung adalah diskusi dengan teman. Karena dengan diskusi kita bisa

¹⁰⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 94

mengungkapkan ide masing-masing, bisa saling bertukar pendapat, menghargai pendapat teman, dan memiliki pengalaman baru. Biasanya dengan adanya diskusi saya dan teman-teman lebih semangat dalam belajar karena sangat menyenangkan.¹⁰⁶

C. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru pada Aspek Menjelaskan dan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil terhadap Minat Belajar Siswa

Dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 14,561. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (14,561) > F_{tabel} (3,13)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang simultan antara keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan dan keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa.

Itu artinya sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih bahwa, upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa berhubungan dengan komponen keterampilan mengajar guru.¹⁰⁷

Hal ini mengingat keberhasilan guru dalam menjelaskan yang ditandai dengan menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang dipadukan dengan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok

¹⁰⁶ Wawancara dengan Amida Qufeza Hani (siswa kelas VIII A MTs Aswaja Tunggangri) pada tanggal 13 Januari 2018

¹⁰⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 44

kecil. Dimana siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Hasil wawancara dengan ibu Main Thoharoh yang mengatakan bahwa:

“Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari semangat siswa saat mengikuti pelajaran, dari semangat tersebut dapat diketahui seberapa besar minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Biasanya siswa akan terlihat semangat ketika saya menjelaskan pelajaran tidak terlalu panjang dan disertai dengan diskusi. Karena menurut saya penjelasan yang panjang hanya akan membuat siswa menjadi bosan. Penjelasan itu seperlunya saja, jika sudah dirasa cukup bisa dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Siswa akan semakin antusias apabila masalah tersebut lebih rumit, mereka akan semakin banyak bertanya, semakin aktif, dan ide-ide bermunculan sehingga mereka bisa saling bertukar pendapat. Sehingga menurut saya gabungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar”¹⁰⁸

Seperti pendapat dari Ibu Main Thoharoh, beliau sering menjelaskan kepada siswanya dengan bahasa yang singkat dan jelas, yang penting bisa membuat siswanya faham. Selain itu diskusi menurutnya juga penting untuk meningkatkan pengembangan ide-ide siswanya, juga menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya dan guru. Terlebih jika kedua keterampilan ini dikombinasikan maka akan lebih meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 12 Januari 2018